

**PENINGKATAN KEMAMPUAN *READING COMPREHENSION* MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW**

Oleh:

Gali Iswadi, Herpratiwi, Sudirman

FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

Email: black.arjtel87@gmail.com

085768006408

ABSTRACT

This research aims to analyze (1) instructional design of Reading Comprehension 4 course through jigsaw, (2) the implementation of jigsaw, (3) the evaluation system of Reading Comprehension 4 course, and (4) the improvement of reading comprehension ability through jigsaw.

The research method used is classroom action research which is carried out on three cycles. The subjects are two classes of Foreign Language Academy Dian Cipta Cendikia Bandar Lampung; A-2D3-BI 1 and A-2D3-BI 2. Data collecting technique used in this research are evaluation sheet, observation, and test.

The conclusion of this research are (1) instructional design used is based on competence standard, basic competence, indicator, instructional purpose, teaching materials, method, and reference as well as jigsaw which consists of four activities; reading, expert group discussion, home group discussion, and quiz, (2) the implementation of jigsaw covers two activities; students' activity and lecturer's activity, (3) evaluation system is the analysis result of reading comprehension test in form of multiple choice of four answer alternative by using anatest, (4) jigsaw can improve students' reading comprehension achievement in understanding and answering the reading comprehension test about basics reading comprehension and inference.

Key words: jigsaw, reading comprehension, learning activities, evaluation

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis (1) desain perencanaan pembelajaran pemahaman membaca bahasa Inggris melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada matakuliah Reading Comprehension 4; (2) pelaksanaan pembelajaran pemahaman membaca bahasa Inggris melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada matakuliah Reading Comprehension 4; (3) sistem evaluasi pembelajaran pemahaman membaca bahasa Inggris melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw; dan (4) peningkatan kemampuan pemahaman membaca bahasa Inggris mahasiswa melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada matakuliah Reading Comprehension 4.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa kelas A-2D3-BI 1 dan A-2D3-BI 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian, observasi, dan tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskripsi. Pada siklus I topik yang dibahas adalah teks tentang *science and technology*, siklus II *North American History, government, culture, and geographic*, dan siklus III tentang *biography*.

Kesimpulan penelitian ini adalah (1) desain pembelajaran yang digunakan dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah ASSURE. Penyusunan SAP dalam pembelajaran Reading Comprehension 4 didasarkan pada standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode dan sumber serta pendekatan pembelajaran kooperatif yang terdiri dari empat kegiatan yaitu membaca, diskusi kelompok ahli, diskusi kelompok asal, dan kuis, (2) pelaksanaan pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran pemahaman membaca menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Aktivitas mahasiswa yang diamati meliputi keaktifan, perhatian, kerjasama dan tanggung jawab. Aktivitas dosen yang diamati meliputi kegiatan dosen dari kegiatan pendahuluan, penyajian dan penutupan pembelajaran, (3) sistem evaluasi merupakan hasil analisis soal pemahaman membaca dalam bentuk pilihan jamak dengan empat alternatif pilihan dengan menggunakan anatest yang meliputi validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal, dan (4) pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca yakni kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menjawab pertanyaan tentang dasar-dasar pemahaman membaca dan kemampuan menyimpulkan isi bacaan atau teks.

Kata Kunci: jigsaw, pemahaman membaca, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris terdapat empat *skill* (kecakapan) yang dipelajari, yaitu: *listening* (mendengarkan), *speaking* (berbicara), *reading* (membaca), dan *writing* (menulis). Penggunaan keempat kegiatan berbahasa tersebut dalam komunikasi tidak sama bobotnya. Membaca memiliki kegiatan membawa seseorang lebih jauh dan lebih mendalam dibandingkan dengan kegiatan keterampilan berbahasa yang lain. Melalui membaca orang dapat menggali dan mencari berbagai macam ilmu dan pengetahuan yang tersimpan di dalam buku-buku dan media tulis yang lain.

Berdasarkan buku panduan akademik yang digunakan di ABA DCC Bandar Lampung di mana tercantum dalam sebaran mata kuliah, pembelajaran pemahaman membaca (*reading comprehension*) terdiri dari empat mata kuliah: Reading Comprehension 1, Reading Comprehension 2, Reading Comprehension 3, dan Reading Comprehension 4. Mata kuliah tersebut adalah mata kuliah prasyarat. Mahasiswa dapat mengambil mata kuliah Reading Comprehension 2 jika mereka sudah lulus mata kuliah Reading Comprehension 1 dan seterusnya. Lebih lanjut, keempat mata kuliah tersebut merupakan syarat untuk

mengambil uji kompetensi Reading Comprehension.

Nilai prestasi belajar Reading Comprehension 4 pada tahun akademik 2011-2012 belum memuaskan dengan persentase mahasiswa yang belum mencapai standar kelulusan kompetensi lebih tinggi daripada mahasiswa yang mencapai dan melebihi standar kelulusan kompetensi. Selain itu, pembelajaran Reading Comprehension 4 masih cenderung berpusat pada dosen yakni dengan menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan pemaparan di atas, pembelajaran masih berpusat pada dosen. maka dipandang perlu adanya perubahan pembelajaran lama yang terfokus pada dosen (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang terpusat pada aktivitas mahasiswa (*students centered*) dengan menggunakan model pembelajaran untuk memperbaiki pembelajaran tersebut.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran, guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang

dibelajarkannya dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pembelajaran yang matang oleh guru.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pembelajaran bahasa Inggris adalah guru atau dosen. Alexander (1988) dalam Syefriwanti (2008: 3) menyatakan bahwa kualitas pembelajaran, khususnya pendekatan, strategi dan teknik, sangat penting untuk memfasilitasi pembelajaran dan guru yang menentukan pendekatan, strategi, metode serta teknik apa yang akan diterapkan, guru yang bertanggung jawab untuk menciptakan situasi kelas yang kondusif untuk mencapai pembelajaran yang optimal.

Salah satu pembelajaran yang mampu untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang mengacu pada metode pembelajaran yang membagi siswa belajar kedalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Menurut Aronson, (1978: 43), terdapat lima hal dasar yang perlu diperhatikan agar pembelajaran kooperatif dapat berjalan dengan baik, yaitu sebagai berikut:

1. **Kemandirian yang positif** - Kemandirian yang positif akan berhasil dengan baik apabila setiap anggota kelompok merasa sejajar dengan anggota yang lain. Artinya satu orang tidak akan berhasil kecuali anggota yang lain merasakan juga keberhasilannya.
2. **Peningkatan Interaksi** - Pada saat guru menekankan kemandirian yang positif, sebaiknya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengenal, tolong-menolong, saling membantu, saling mendukung, memberi semangat dan memberi pujian atas usahanya dalam belajar.
3. **Pertanggungjawaban Individu** - Tujuan kelompok dalam pembelajaran kooperatif adalah agar masing-masing anggota menjadi lebih kuat pengetahuannya. Siswa belajar bersama sehingga setelah itu mereka dapat melakukan yang lebih baik sebagai individu.
4. **Interpersonal dan Kemampuan Grup Kecil** - Dalam pembelajaran kooperatif, selain materi pelajaran (tugas kerja) siswa juga harus belajar tentang kerja kelompok. Nilai lebih pembelajaran kooperatif adalah siswa belajar tentang ketrampilan sosial.
5. **Pengelolaan Kelompok** - Pengelolaan kelompok akan berhasil jika setiap

anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka mencapai tujuan dan bagaimana mempertahankan hubungan kerja secara efektif.

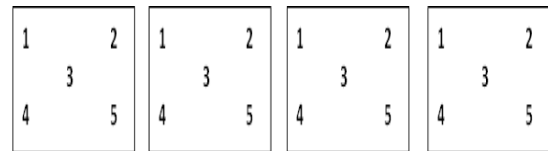
Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif adalah (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, (2) menyajikan informasi, (3) mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok, (4) membimbing kelompok bekerja dan belajar, (5) evaluasi, dan (6) memberi penghargaan.

Pembelajaran jigsaw dikembangkan sebagai metode pembelajaran kooperatif. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Pendekatan ini biasa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Agama, dan Bahasa. Teknik ini cocok untuk semua kelas/tingkatan (Lie, 2004: 68).

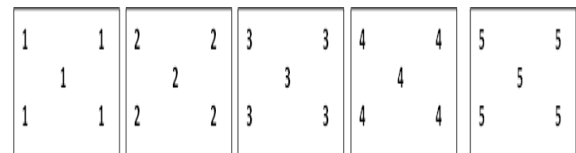
Pada pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang semua anggotanya memiliki bagian materi yang berbeda-beda dan merupakan gabungan dari beberapa kelompok ahli. Kelompok asal disebut juga *Home Group*. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang

berbeda yang mempelajari dan mendalami materi yang sama. Kelompok ahli disebut juga *Expert group*. Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli dapat digambarkan sebagai berikut :

Kelompok asal (*Home Group*)



Kelompok Ahli (*Expert Group*)



Gambar 1. Ilustrasi kelompok Jigsaw

Menurut Slavin (1994: 71), langkah-langkah pembelajaran jigsaw dapat diatur sebagai berikut:

- a. Membaca – siswa memperoleh materi dan membaca materi tersebut untuk mendapatkan informasi.
- b. Diskusi kelompok ahli – siswa dengan materi yang sama bertemu untuk mendiskusikan materi tersebut.
- c. Diskusi kelompok asal – anggota-anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan materi tersebut pada kelompoknya.
- d. Kuis – siswa memperoleh kuis individu yang mencakup semua materi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) perencanaan pembelajaran pemahaman membaca bahasa Inggris melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada matakuliah Reading Comprehension 4, (2) pelaksanaan pembelajaran pemahaman membaca bahasa Inggris melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, (3) sistem evaluasi pembelajaran pemahaman membaca bahasa Inggris melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dan (4) peningkatan kemampuan pemahaman membaca bahasa Inggris mahasiswa melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada Reading Comprehension 4.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam proses pengkajian tersebut terdapat empat tahap yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan dan 4) refleksi.

Perencanaan Tindakan - Adapun rencana tindakan yang dilakukan peneliti antara lain (1) membuat jadwal penelitian, (2) menyusun Silabus dan satuan acara perkuliahan, (3) membuat lembar kerja mahasiswa (*students' worksheet*), (4) membuat instrumen evaluasi, (5) menyiapkan instrumen penelitian, (6) menyiapkan bahan ajar, dan (7) menyiapkan media pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan - Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dilakukan melalui tiga tahap pembelajaran; kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Berikut adalah penjelasan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan:

***Pre Activity* (Kegiatan Awal)**

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.
2. Memberikan stimulus tentang materi yang dipelajari yakni dengan memberikan penjelasan secara singkat tentang relevansi materi yang dipelajari dengan kegunaannya dalam kehidupan.

***Whilst Activity* (Kegiatan Inti)**

1. Mahasiswa diberi penjelasan tentang topik teks yang dipelajari dan contoh – contoh pertanyaan beserta pembahasannya. Pada siklus I materi yang dipelajari adalah tentang *science and technology*, siklus II tentang *north american history, government, history, culture and geography*, dan siklus III tentang *biography*.
2. Mahasiswa dibagi dalam kelompok berdasarkan jenis kelamin, umur, agama, suku, prestasi, dan gaya belajar. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 mahasiswa. Kemudian masing-masing

- mahasiswa dalam kelompok diberi nomor 1, 2, 3, dan 4. Penomoran ini dilakukan secara random yakni dengan memberikan kertas bernomor yang digulung kemudian masing-masing mahasiswa diminta untuk mengambil satu gulungan kertas tersebut. Kelompok ini disebut kelompok asal (*home group*). Untuk kelas A-2D3-BI 1 terdapat tiga kelompok asal dan untuk kelas A-2D3-BI 2 terdapat lima kelompok asal. Masing-masing mahasiswa dalam kelompok asal mendapatkan pembahasan atau teks yang berbeda.
3. Berdasarkan nomor yang mahasiswa dapatkan, kemudian mahasiswa yang memiliki nomor yang sama membentuk kelompok baru yaitu kelompok ahli (*expert group*).
 4. Mahasiswa berdiskusi dalam kelompok ahli sesuai dengan topik pembahasan yang diberikan. Dosen membimbing dan mengarahkan mahasiswa agar terlibat aktif berdiskusi serta membantu mahasiswa apabila terdapat pertanyaan atau hal-hal yang sulit.
 5. Setelah berdiskusi di kelompok ahli, siswa kembali ke *home group* untuk mempresentasikan hasil diskusi yang didapatkan dari diskusi *expert group*. Dosen membimbing dan mengarahkan mahasiswa agar terlibat aktif berdiskusi.
 6. Setelah masing-masing mahasiswa mempresentasikan hasil pembahasan dari kelompok ahli di kelompok asal, mahasiswa diberi teks baru beserta pertanyaan-pertanyaan untuk dibahas dan kemudian dipresentasikan. Masing-masing kelompok asal diberi teks yang berbeda.
 7. Masing-masing kelompok asal mempresentasikan topik mereka secara bergantian.
 8. Dosen bersama dengan mahasiswa berdiskusi dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang dipelajari.
- Post Activity (Kegiatan Akhir)**
1. Dosen bertanya tentang materi yang susah menurut pemikiran mahasiswa.
 2. Dosen dan mahasiswa menyimpulkan apa yang sudah dipelajari.
 3. Menutup pertemuan.
- Observasi dan Evaluasi** - Observasi dilakukan oleh kolaborator pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas mahasiswa dan dosen pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan evaluasi dilakukan dengan memberikan tes penguasaan kemampuan pemahaman membaca (*reading comprehension*) untuk mendapatkan data penguasaan materi yang dibelajarkan.

Analisis dan Refleksi - Analisis data dilakukan berdasarkan data observasi dan evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil penilaian penyusunan SAP, pengamatan aktivitas mahasiswa dan dosen, dan hasil tes kemampuan pemahaman membaca. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar acuan untuk kegiatan refleksi tentang apakah semua indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sudah tercapai atau belum. Semua temuan data tersebut dijadikan dasar untuk menentukan langkah-langkah pada siklus selanjutnya.

Penelitian ini difokuskan pada penelitian tentang pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca (*reading comprehension*) bahasa Inggris. Dalam hal ini dosen meneliti didampingi oleh kolaborator terhadap pembelajaran yang dilakukan di kelas, dilihat dari aspek interaksi dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di Akademi Bahasa Asing (ABA) Dian Cipta Cendikia Bandar Lampung Kampus A yang beralamat di Jl. Cut Nyak Dien No. 65 Durian Payung, Bandar Lampung dengan nomer telepon (0721) 250-766 pada bulan Oktober – November 2012 pada mahasiswa semester empat. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan

pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2012 – 2013. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi D3 Bahasa Inggris ABA DCC Bandar Lampung kelas A-2D3-BI 1 yang berjumlah 12 mahasiswa dan A-2D3-BI 2 yang berjumlah 20 mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini disusun berdasarkan pengembangan desain pembelajaran ASSURE. Alasan pemilihan model ASSURE sebagai acuan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran adalah dikarenakan model ini merupakan model yang biasa digunakan untuk pembelajaran level mikro (kelas). Hal ini sependapat dengan Supriatna (2009: 9) yang menyatakan bahwa model berorientasi kelas biasanya ditujukan untuk mendesain pembelajaran level mikro (kelas) yang hanya dilakukan setiap dua jam pelajaran atau lebih.

SAP dinilai sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dimulai. Pada Siklus I dari 6 (enam) komponen yang masih sangat perlu peningkatan pada pemilihan materi, dan penentuan alokasi waktu. Nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 2,95 atau masih dalam kategori kurang. Setelah dilakukan analisis dan refleksi dan

berdasarkan rekomendasi yang diberikan oleh evaluator pada Siklus II dan III keseluruhan aspek sudah mencapai nilai tinggi yaitu 4,09. Enam komponen yang dinilai yaitu (1) rumusan tujuan pembelajaran, (2) pemilihan materi pembelajaran (3) rancangan skenario pembelajaran (4) pengelolaan kelas, (5) prosedur penilaian, (6) kesan umum.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Aktifitas Mahasiswa

Berikut ini pemaparan hasil observasi aktivitas mahasiswa pada masing–masing kelas dan juga secara keseluruhan.

Ada empat kegiatan yang diamati dari kegiatan mahasiswa, yaitu keaktifan, perhatian, kerjasama, dan tanggung jawab. Mahasiswa dikatakan aktif apabila mendapatkan nilai rata–rata 3 dari keempat kegiatan tersebut. Secara keseluruhan, jumlah mahasiswa yang aktif adalah 28 dari 32 mahasiswa atau 88,5%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan untuk kegiatan mahasiswa telah tercapai.

Nilai keaktifan mahasiswa pada matakuliah Reading Comprehension 4 dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terdapat peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini berarti bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu

meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Slavin (1994: 2) mengatakan bahwa *cooperative learning refers to a variety of teaching methods in which students work in small groups to help one another learn academic content*. Sejalan dengan hal tersebut, Aronson (1978: 44) menyatakan bahwa salah satu kelebihan dari pembelajaran kooperatif adalah partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat

Aktifitas Dosen

Total keseluruhan item aktivitas dosen yang diamati dalam membelajarkan dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw berjumlah dua puluh item. Item tersebut merupakan bagian dari lima kegiatan utama; yaitu 1) Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran terdiri dari dua item, 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran terdiri dari enam item, 3) Mengelola interaksi kelas terdiri dari lima item, 4) Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar terdiri dari lima item, dan 5) Pelaksanaan evaluasi proses dan hasil belajar terdiri dari dua item.

Aktifitas dosen dalam membelajarkan mahasiswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mengalami peningkatan pada setiap

siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kemampuan guru atau dosen dalam membelajarkan mahasiswa dalam hal proses pembelajaran di dalam kelas.

3. Sistem Evaluasi

Aronson (1978: 42) menyatakan bahwa evaluasi sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dalam dunia pendidikan. Pernyataan ini mengandung makna bahwa evaluasi digunakan untuk menentukan nilai atau prestasi belajar mahasiswa. Dalam kegiatan akhir dosen memberi penguatan dan pemantapan materi yang bertolak dari permasalahan. Tes dilakukan untuk mengetahui penguasaan materi setelah pembelajaran pemahaman membaca melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Berdasarkan hasil analisis soal pemahan membaca yang dilakukan didapat data bahwa nilai validitas soal yang digunakan pada Siklus I sebesar 0, 51, Siklus II sebesar 0, 65, dan pada Siklus III sebesar 0, 67. Berdasarkan kriteria validitas yang ada, validitas soal pada Siklus I dikategorikan cukup, Siklus II dan Siklus III masuk dalam kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa soal pemahaman membaca yang disusun dapat dikatakan valid. Setiyadi (2006: 22) mengatakan bahwa jika instrumen yang

digunakan valid maka data yang dihasilkan instrumen tersebut juga valid.

Hasil analisis reliabilitas soal pemahaman membaca yang digunakan pada siklus I sebesar 0, 74, Siklus II sebesar 0, 77, dan Siklus III sebesar 0, 79. Nilai reliabilitas tersebut masuk dalam kategori tinggi yang berarti bahwa soal yang digunakan dapat dikatakan reliable atau dapat dipercaya.

Hasil analisis menunjukkan nilai daya pembeda soal pemahaman membaca pada Siklus I rata-rata sebesar 0,34, Siklus II rata-rata sebesar 0, 44, dan Siklus III rata-rata sebesar 0, 48. Berdasarkan kriteria daya pembeda Depdiknas (2008: 12) untuk Siklus I berarti soal tersebut diterima tetapi perlu diperbaiki, Siklus II dan III berarti soal tersebut diterima dengan baik.

Hasil analisis menunjukkan tingkat kesukaran soal pemahaman membaca yang digunakan pada Siklus I rata-rata sebesar 0, 61, Siklus II rata-rata sebesar 0,62, dan Siklus III rata-rata sebesar 0,66. Berdasarkan klasifikasi tingkat kesukaran nilai tingkat kesukaran tersebut adalah tergolong soal sedang. Semakin besar indeks tingkat kesukaran yang diperoleh dari hasil hitungan, berarti semakin mudah soal itu (Depdiknas, 2008: 9).

Berdasarkan penjelasan tentang nilai validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal pemahaman membaca yang digunakan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan untuk sistem evaluasi telah tercapai.

4. Peningkatan Pemahaman Membaca

Pemahaman membaca merupakan satu kegiatan aktif pembaca dalam upaya mendapatkan makna dari bacaan. Hal itu berarti bahwa dalam diri pembaca terjadi satu proses pengolahan informasi yang disajikan dalam bentuk symbol-simbol tertulis menjadi makna dari simbol-simbol tertulis tersebut. Tujuan itu hanya dapat dicapai oleh pembaca bila pembaca memiliki kemampuan yaitu: 1) menggunakan latar belakang pengetahuan tentang isi teks; 2) mengenali dan memahami struktur kalimat dalam teks; dan 3) menggunakan strategi-strategi membaca yang efisien (Thompos dalam Wenden dan Rubin, 1987: 151).

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berupa pola mengajar teman sebaya dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari suatu materi dengan baik dan pada waktu yang sama ia menjadi narasumber bagi yang lain (Silberman,

2000: 157). Pernyataan ini jika dikaitkan dengan pernyataan Thompson diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mahasiswa dapat memiliki kemampuan tersebut karena dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mahasiswa dapat lebih mengeksplorasi kemampuan mereka bersama dengan rekannya dalam kelompok ahli untuk memahami topik mereka dan pada akhirnya mereka menjadi narasumber bagi teman mereka di kelompok asal. Proses inilah yang mampu meningkatkan pemahaman membaca karena mahasiswa dituntut tidak hanya memahami topik tertentu tetapi juga harus mampu membuat teman mereka memahami sama seperti yang ia pahami. Sejalan dengan hal tersebut, Farrel (2002: 134) menyatakan bahwa hubungan antara teks dan pengetahuan pembaca dapat menentukan sukses tidaknya kegiatan membaca.

Indikator keberhasilan untuk prestasi belajar kognitif pemahaman membaca mahasiswa pada mata kuliah Reading Comprehension 4 dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw telah tercapai pada Siklus II. Akan tetapi karena masih ada indikator keberhasilan lain yang belum tercapai maka dilanjutkan ke Siklus III dan masih mengalami peningkatan pada

kelas A-2D3-BI 2 sebesar 5% dan untuk kelas A-2D3-BI 1 tidak terjadi peningkatan. Aronson (1978: 44) menyatakan bahwa salah satu diantara kelebihan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah mampu meningkatkan prestasi belajar dan hal tersebut terbukti dalam pembelajaran Reading Comprehension 4 ini.

SIMPULAN

1. Desain pembelajaran yang digunakan dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah ASSURE. Penyusunan SAP dalam pembelajaran Reading Comprehension 4 didasarkan pada standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode dan sumber serta pendekatan pembelajaran kooperatif yang terdiri dari empat kegiatan yaitu membaca, diskusi kelompok ahli, diskusi kelompok asal, dan kuis.
2. Aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran Reading Comprehension 4 melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan telah mencapai indikator keberhasilan pada siklus 3. Sedangkan untuk aktivitas dosen dalam membelajarkan, indikator keberhasilannya telah tercapai pada siklus 2 baik untuk kelas A-2D3-BI 1 maupun A-2D3-BI 2. Hal ini

menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu meningkatkan aktivitas mahasiswa dan juga dosen dalam proses pembelajaran.

3. Sistem evaluasi merupakan hasil analisis soal tes kemampuan pemahaman mahasiswa tentang validitas, reliabilitas, daya beda soal, dan tingkat kesukaran soal dengan menggunakan anates. Tes kemampuan pemahaman membaca yang digunakan adalah dalam bentuk pilihan jamak dengan empat alternatif pilihan yang berjumlah 50 soal untuk masing-masing siklusnya.
4. Prestasi belajar kognitif kemampuan pemahaman membaca mahasiswa merupakan hasil tes pemahaman membaca yang mencakup tujuan pembelajaran yang telah ditentukan yakni kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menjawab pertanyaan tentang dasar-dasar pemahaman membaca (*basics reading comprehension*) dan kemampuan menyimpulkan isi bacaan atau teks (*inferencing*).

Kelas A-2D3-BI 1 indikator keberhasilan tersebut telah tercapai pada siklus 2 yakni sebanyak 10 dari 12 mahasiswa atau 83% lulus . Sedangkan untuk kelas A-2D-3BI 2 juga tercapai

pada siklus 2 yakni sebanyak 17 dari 20 mahasiswa atau 85% lulus dan meningkat pada siklus selanjutnya. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw juga dapat meningkatkan prestasi belajar kognitif kemampuan pemahaman membaca mahasiswa.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi dosen pengampu mata kuliah reading comprehension disarankan beberapa hal sebagai berikut:
 - a. Dalam penyusunan SAP pada pembelajaran kooperatif tipe jigsaw hendaknya diperhatikan dalam hal tujuan pembelajaran dan skenario pembelajarannya.
 - b. Untuk meningkatkan proses pembelajaran baik aktivitas siswa atau mahasiswa dan dosen dapat menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Akan tetapi perlu diperhatikan pembagian kelompok dan pengawasan diskusi kelompok ahli dan juga kelompok asal serta proses penyajian hasil diskusi kelompok.
 - c. Untuk sistem evaluasi disarankan menggunakan alat analisis soal, misalnya anatest untuk mengukur nilai validitas, reliabilitas, daya beda soal dan juga tingkat kesukaran soal.
 - d. Untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca mahasiswa dapat menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
2. Bagi perguruan tinggi yang ingin meningkatkan kemampuan dosen dalam mengelola proses pembelajaran di kelas dapat melakukan pelatihan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw atau tipe lainnya karena telah terbukti mampu meningkatkan aktivitas dosen dalam membelajarkan dan juga aktivitas siswa atau mahasiswa.
3. Bagi peneliti lain yang akan mengkaji masalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar hal yang perlu diperhatikan adalah skenario pembelajarannya. Selain itu, dalam pembentukan kelompok dan proses diskusi serta proses penyajian hasil diskusi juga perlu direncanakan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aronson. 2002. *Jigsaw Technique for Reading Comprehension*.
<http://www.readingquest.org/strat/jigsaw/html>. Diunduh pada tanggal 25 Juli 2012.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2008. *Menejemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Proyek Pembinaan Pendidikan Menengah Umum.
- Elliot, J. 1991. *Action Research for Educational Change*. London; Biddles Ltd
- Herpratiwi. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Lampung.
- Hirnanti, Amrina. 2009. *Penerapan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Kelas VII melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di SMP Negeri 02 Bandar Lampung*. Tesis Pascasarjana Teknologi Pendidikan. FKIP UNILA: Universitas Lampung.
- Howart, P. 2006. *Making Reading Communicative*.
<http://academic.cuesta.edu.html>.
Diakses pada hari Senin 2 Oktober 2012.
- Ibrahim, Muslim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNS.
- Lie, A. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mengduo, QIAO & Xiaoling, JIN. 2010. *Jigsaw Strategy as a Cooperative Learning Technique: Focusing on the Language Learners*. Harbin Institute of Technology: Chinese Journal of Applied Linguistics (Bimonthly) Vol. 33 No. 4
- Miarso, Yusufhadi. 2005. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nur, A. 2000. *Pengajaran Berpusat pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivisme dalam Mengajar, Edisi 3*. Surabaya: Universitas negeri Surabaya.
- Nuttal, C. 1982. *Teaching Reading Skills in a Foreign Language*. London: Heinemann Educational Books.
- Piaget, J. 1971. *The Science of Education and the Psychology of the Child*. London: Longmans.
- Reigeluth, Charles M. 1983. *Instructional-design Theories And Models: An Overview of Their Current Status*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Setyadi, Bambang, 2006. *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sidharta A. 2004. *Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Depdikbud.
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning. 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Slavin, Robert E. 1994. *Educational Psychology, Theory and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning, Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

- Smaldino E. Sharon. Lowther L, Deborah. Russell D, James. 2011. *Instructional Technology and Media for Learning*. Jakarta; Kencana.
- Syefriwanti, Novi, W.N. 2008. *Using PQRSST Strategy to Improve the First Quarter Students' Reading Comprehension at DCC Lampung*. Thesis, Graduate Program in English Education, State University of Malang.
- Undang – Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- V. Arthy, & Nagaraj, P. 2012. *Enhancing Reading Comprehension Skills through Small Group Interaction Techniques: A Comparative Study*. Bharathiar University, Coimbatore: INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC RESEARCH Volume: 1 Issue: 5
- Woldfolk, G. 2004. *Educational Psychology*. United States of America: Pearson Education, Inc.